

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pantai merupakan salah satu tempat wisata yang sangat diminati oleh wisatawan. Pantai tidak hanya sebagai tempat destinasi wisata saja, tetapi aktivitas yang dilakukan di pantai dapat menyumbang kasus-kasus kecelakaan yang menimbulkan cedera pada wisatawan. Berdasarkan data Balawista Badung tahun 2017, terdapat 22 kasus cedera yang dialami oleh wisatawan, antara lain 55% mengalami luka-luka, 9% mengalami dislokasi, 9% mengalami fraktur dan 27% mengalami keseleo/terkilir. Tahun 2018, kasus cedera meningkat menjadi 41 kasus dengan 54% mengalami luka-luka, 27% mengalami dislokasi, 7% mengalami fraktur serta 12% mengalami keseleo/terkilir. Tahun 2019 pada bulan Januari – September, terdapat 35 kasus cedera di sepanjang pantai Kabupaten Badung, antara lain 57% mengalami luka-luka, 31% mengalami dislokasi, 3% mengalami fraktur, dan 9% mengalami keseleo/terkilir.

Menurut World Health Organization (WHO) dalam Lubis, dkk (2015) cedera merupakan kerusakan fisik yang dialami tubuh akibat adanya paparan energi yang melebihi ambang batas toleransi fisiologis yang menyebabkan timbulnya lesi pada tubuh. Banyaknya kasus kecelakaan yang terjadi dipantai, membuat pemerintah membentuk Badan Penyelamat Wisata Tirta Badung (Balawista) dengan tujuan untuk memperkecil terjadinya korban kecelakaan yang mengalami cedera (Kusuma & Suryawan, 2016). Balawista juga didirikan dengan

tujuan yaitu siap siaga memberikan pertolongan serta bantuan bagi korban kecelakaan dan bencana di daerah pantai (Wibawa, 2014).

Pertolongan pertama merupakan bantuan awal atau perawatan yang diberikan kepada orang yang sedang terluka atau tiba-tiba menjadi sakit (St. John Ambulance, 2019). Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Thygerson, 2009). Pertolongan pertama yang diterapkan secara tepat dapat mempercepat pemulihan, menurunkan resiko kecacatan atau bahkan kematian (Thygerson, 2009).

Pemberian pertolongan pertama kepada korban kecelakaan harus dilandasi dengan dasar-dasar pengetahuan dalam penanganan medis dasar (Swasanti & Putra, 2014). Pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan perilaku dalam mencapai tingkat kesehatannya secara optimal (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan memiliki konsep yang berorientasi pada adanya proses belajar dari tidak tahu mengenai nilai-nilai kesehatan menjadi tahu serta dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatan menjadi mampu (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan dapat menghasilkan *outcome* yaitu perilaku kesehatan sebagai indikator utama dalam meningkatnya kesehatan di masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Menurut penelitian Kendarti (2009), menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa

tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak disadari pengetahuan.

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan balawista mengenai pertolongan pertama cedera dapat dilakukan intervensi menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* adalah sebuah teknik intervensi dalam bentuk wawancara dalam kelompok dengan cara berdiskusi saling bertukar pikiran antara sesama peserta yang dipandu oleh seorang fasilitator yang memberikan sebuah topik diskusi (Boateng, 2012). Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman balawista dalam memberikan penanganan kepada korban yang mengalami luka terbuka secara tepat.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik membuat *literature review* yang berjudul “Pengaruh Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Balawista Dalam Memberikan Pertolongan Pertama”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam *literature review* ini adalah “Apakah ada pengaruh *focus group discussion* terhadap pengetahuan balawista dalam memberikan pertolongan pertama?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan dari *literature review* ini untuk mengetahui pengaruh *focus group discussion* terhadap pengetahuan balawista dalam memberikan pertolongan pertama.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan balawista dalam memberikan pertolongan pertama sebelum dan sesudah diberikan FGD.
- b. Menganalisis pengaruh *focus group discussion* dalam meningkatkan pengetahuan balawista.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil *literature review* ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu kegawatdaruratan khususnya pada pertolongan pertama.

2. Manfaat Praktis

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada balawista dalam memberikan pertolongan pertama.

E. Metode Literature Review

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dari artikel yang akan dibahas :

- a. Hasil penelitian atau jurnal ilmiah/*review*/buku tentang pengetahuan pertolongan pertama.
- b. Hasil penelitian atau *review* tentang pengaruh atau dampak *focus group discussion* dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Strategi Pencarian

Penelusuran artikel dilakukan melalui 4 database yakni PubMed, Research Gate, DOAJ, Google Scholar. Artikel yang dicari adalah artikel yang terbit mulai tahun 2010 sampai 2020, berupa laporan hasil penelitian dan *review* yang membahas mengenai dampak *focus group discussion* dengan output pengetahuan pertolongan pertama. Kata kunci yang dipergunakan dalam mencari artikel pada database elektronik yakni *focus group discussion*, FGD terhadap pengetahuan serta pengetahuan pertolongan pertama. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak. Apabila informasi pada judul dan abstrak tidak jelas, naskah lengkap digunakan untuk melakukan *review*.